

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PENJUALAN KARGO PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
Tbk BRANCH OFFICE SEMARANG**

TUGAS AKHIR



Disusun oleh:

Siti Nur Aini

NIM. 49402000046

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PENJUALAN KARGO PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
Tbk BRANCH OFFICE SEMARANG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



Disusun oleh:

Siti Nur Aini

NIM. 49402000046

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Aini
NIM : 49402000046
Program Studi : DIII Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul: Analisis Sistem Pengendalian Internal Penjualan Kargo PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Semarang.

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana dikemudian hari ditwmukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 11 Februari 2023

Menyatakan,



Siti Nur Aini

NIM. 49402000046

HALAMAN PENGESAHAN

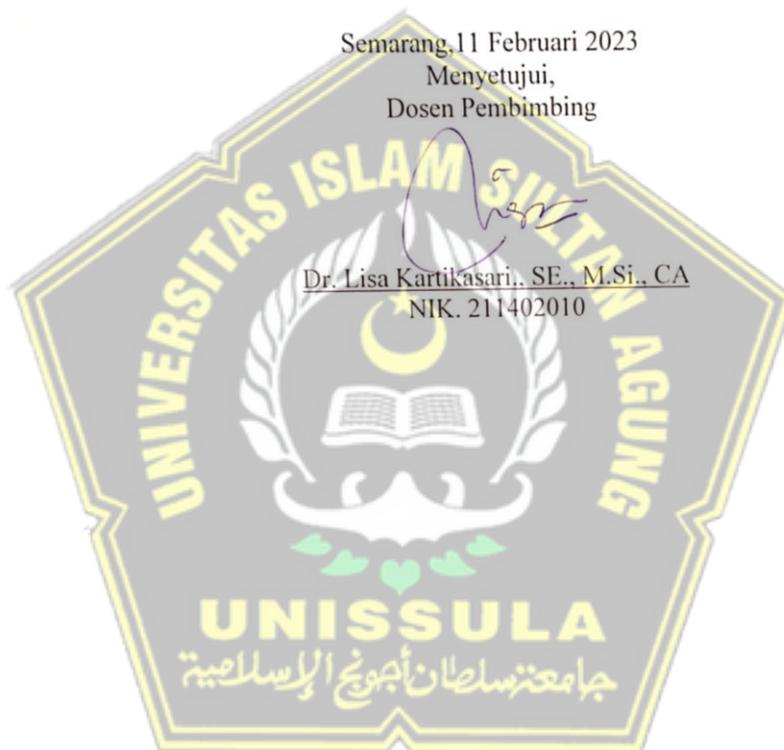
Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Siti Nur Aini
NIM : 49402000046
Program Studi : DIII Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Internal Penjualan Kargo PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Semarang.

Semarang, 11 Februari 2023

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Lisa Kartikasari., SE., M.Si., CA
NIK. 211402010



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Siti Nur Aini
NIM : 49402000046
Program Studi : DIII Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Internal Penjualan Kargo PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Semarang.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penguji 2, Semarang, 11 Februari 2023
Penguji 1,

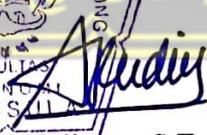
 2023.02.23
17:31:39
+07'00'

Digitally signed by
Lisa Kartikasari
Date: 2023.03.02
19:53:43 +07'00'

Dr. Dista Amalia Arifah, SE, M.Si., Ak
NIK. 211406020

Dr. Lisa Kartikasari, SE. M.Si, Akt
NIK. 211402010

Mengetahui,
Ketua Program Studi D-III Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNISSULA


Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak
NIK. 211415028

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam. Kami haturkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang luar biasa dan mengirimkan doa terbaik kami kepada orang yang kami cintai, termasuk orang tua, dosen-dosen dan anggota keluarga. Insyaallah akan diberikan syafaat di yaumul qiamah di kemudian hari. Amin.

Penyelesaian Tugas Akhir dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kargo PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Semarang” ini diselesaikan sebagai salah satu prasyarat kelulusan Diploma III Akuntansi.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Lisa Kartikasari., SE., M.Si., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, masukan, dan nasihat kepada saya dalam penulisan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Joko Azuardi, General Manager PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Semarang
5. Bapak Lulus, Finance Manager PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Semarang
6. Bapak Warno, Supervisor Treasury Asset and Expense PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office
7. bu Endah Retno Kusasih dan Mbak Zsa Zsa Putri Aisyah, Staff Finance PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Semarang yang telah memberikan pengarahan serta informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan Tugas Akhir ini
8. Segenap karyawan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Semarang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu
9. Kedua orang tua tercinta Ibu Siti Miftahatun Nangimah dan Bapak Arif Musafak yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dengan sepenuh hati agar penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
10. Terima kasih untuk keluarga, saudara, sahabat, dan teman-teman terutama yang ada di Pondok Pesantren Al Itqon Bugen Tlogosari yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2020 yang telah mendukung dalam hal apapun, semoga kedepannya kita semua sukses dan menjadi orang yang bermanfaat, Aamiin.

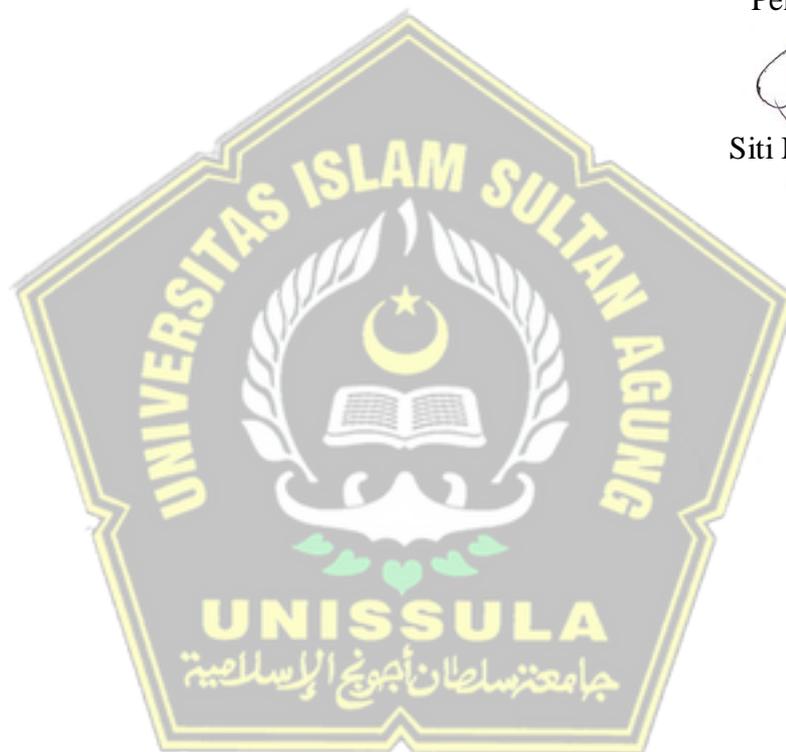
Adapun penyusunan Tugas Akhir ini dengan bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal pada PT Garuda Indonesia Branch Office Semarang yang tentunya jauh dari kata sempurna dan kami mohon maaf atas kesalahan pencatatan typo maupun EYD yang belum benar, maka dari itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar akmi dapat membenarkan penulisan yang belum benar. Kami ucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini terutama bapak/ibu dosen yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat memperluas pengetahuan saya di bidang akuntansi, semoga dengan adanya tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan diri sendiri dan pembaca.

Semarang, 11 Februari 2023

Penyusun



Siti Nur Aini



ABSTRAK

Siti Nur Aini. Analisis Sistem Pengendalian Internal Penjualan Kargo PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Semarang

Tugas Akhir ini bertujuan untuk menggambarkan Sistem Pengendalian Internal penjualan kargo di PT Garuda Indonesia Branch Office Semarang, terutama pada yang mana diperlukan pengendalian internal guna menambah kualitas perusahaan. Sistem pengendalian internal sangat penting dalam perusahaan, setiap perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal tersendiri guna evaluasi perusahaan dan meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Sistem pengendalian internal di perusahaan Garuda Indonesia masih sangat diperlukan sehingga diperlukan juga informasi-informasi mengenai perusahaan tersebut terutama sistem informasi akuntansi. Akuntansi dalam perusahaan sangat berperan penting dalam menjaga kualitas perusahaan itu sendiri sehingga sistem pengendalian internal ini juga tidak terlepas dari akuntansi.

Pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak PT Garuda Indonesia menjadi data penugasan terakhir ini, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang sebenarnya tentang apa yang terjadi di sana. Kedua metodologi deskriptif dan kualitatif digunakan dalam analisis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem akuntansi penjualan kargo memiliki sistem pengendalian intern yang paling menonjol. Karena pendapatan dari penjualan tersebut berfungsi sebagai sumber pemasukan kas sekaligus sebagai keuntungan dan kerugian perusahaan dalam satu periode, maka perusahaan memerlukan sistem pengendalian intern untuk memastikan kegiatan tersebut dilakukan berjalan secara legal dan dapat meningkatkan tingkat layanan yang diberikan oleh bisnis.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan Kargo

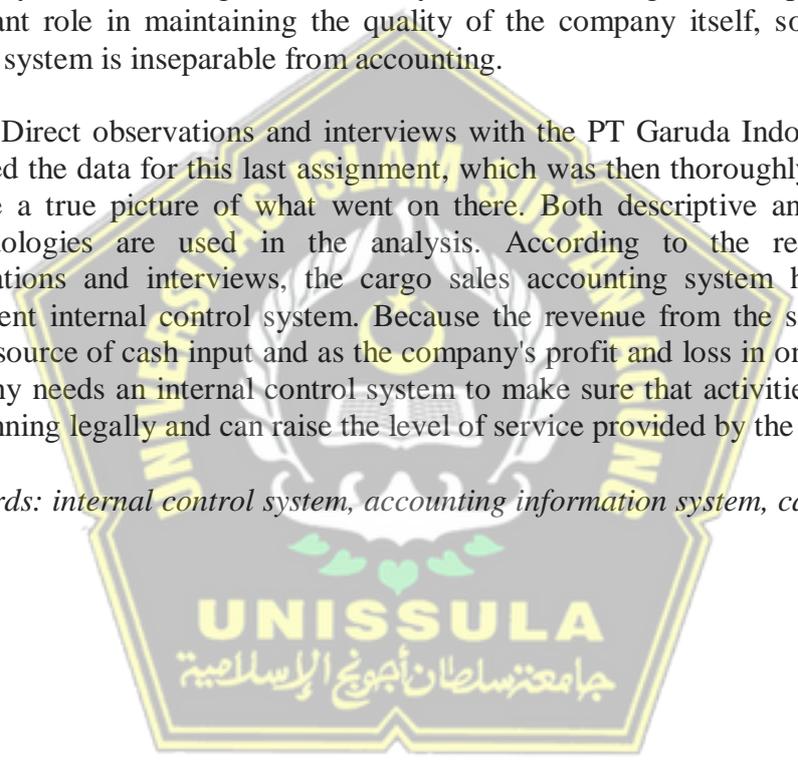
ABSTRACT

Siti Nur Aini. Analysis of Cargo Sales Internal Control System PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Branch Office Semarang.

This final project aims to describe the internal control system for cargo sales at PT Garuda Indonesia Branch Office Semarang, especially where internal control is needed to increase the quality of the company. The internal control system is very important in the company, each company must have its own internal control system to evaluate the company and improve the quality of the company itself. The internal control system at the Garuda Indonesia company is still very much needed, so information about the company is also needed, especially the accounting information system. Accounting in a company plays an important role in maintaining the quality of the company itself, so the internal control system is inseparable from accounting.

Direct observations and interviews with the PT Garuda Indonesia agency provided the data for this last assignment, which was then thoroughly analysed to provide a true picture of what went on there. Both descriptive and qualitative methodologies are used in the analysis. According to the results of the observations and interviews, the cargo sales accounting system has the most prominent internal control system. Because the revenue from the sale serves as both a source of cash input and as the company's profit and loss in one period, the company needs an internal control system to make sure that activities are carried out. running legally and can raise the level of service provided by the business.

Keywords: internal control system, accounting information system, cargo sales



DAFTAR ISI

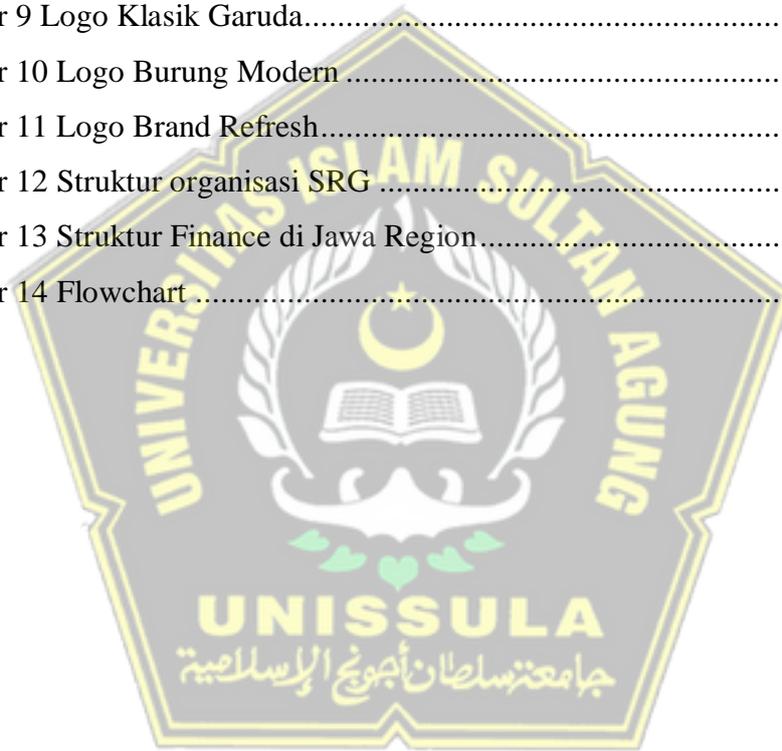
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Sistem Informasi Akuntansi	7
2.2. Sistem Pengendalian Internal	9
2.3. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1. Jenis Penulisan	15
3.2. Jenis Data	15
3.3. Metode Pengumpulan Data	15
BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN	17
4.1. Hasil Pengamatan	17
4.2. PEMBAHASAN	37
1. Sistem Penjualan Kargo PT Garuda Indonesia	37
2. Sistem Pengendalian Internal	41

3. Pencegahan.....	46
BAB V PENUTUP	46
5.1. KESIMPULAN	46
5.2. SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo PT Aero Wisata	20
Gambar 2 Logo Sabre	21
Gambar 3 Logo GMFA.....	21
Gambar 4 . Logo ASYST.....	22
Gambar 5 Logo Citilink	22
Gambar 6 Logo Gapura.....	22
Gambar 7 Logo GIHF.....	23
Gambar 8 Logo Klasik Garuda.....	24
Gambar 9 Logo Klasik Garuda.....	24
Gambar 10 Logo Burung Modern	23
Gambar 11 Logo Brand Refresh.....	24
Gambar 12 Struktur organisasi SRG	25
Gambar 13 Struktur Finance di Jawa Region.....	25
Gambar 14 Flowchart	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jurnal Penjualan	32
Tabel 2 Data Pengiriman Barang.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 EXPORT INVOICE.....	50
LAMPIRAN 2 PTI.....	51
Lampiran 3 ICMS DAN SAP.....	52
Lampiran 4 SRRS	53
Lampiran 5 AIR WAYBILL	54
Lampiran 6 FOTO KEGIATAN PENELITIAN	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perekonomian pasca pandemi di Indonesia semakin membaik, dampak yang terjadi sangat besar pada dua tahun lalu berjalan yang mengakibatkan sektor perekonomian ini buruk. Dengan adanya pandemi ini dapat merubah segala sistem seperti halnya transportasi udara, darat, ataupun laut yang tadinya dapat bekerja setiap hari terbatas dengan adanya aturan-aturan saat pandemi. Transportasi yang biasanya beroperasi setiap hari menjadi berhenti sehingga pemasukan laporan keuangan tidak stabil, hal ini menyebabkan kerugian pada perusahaan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan kasus jumlah Covid yang menurun, banyak transportasi yang mulai beroperasi kembali. Tidak hanya transportasi saja, selain itu para pekerja-pekerja diluar rumah juga sudah mulai aktif meskipun tetap harus mematuhi protokol kesehatan.

Sama halnya seperti karyawan-karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan mulai normal seperti semula. Bahkan angkutan umum, ojek online, dan lain-lain sudah ramai akan masyarakat meskipun masih harus dengan protokol kesehatan, dengan itu pendapatan masyarakat juga sudah mulai stabil. Berbagai bidang sudah mulai aktif kembali termasuk bidang perdagangan, bahkan dalam pemasaran pun perusahaan tidak hanya menjualkan barang dagang tersebut pada daerah itu sendiri, melainkan bisa sampai luar pulau atau bahkan luar negeri. Pengiriman barang tersebut

dinamakan kargo. Mahyuddin (2021) menyatakan bahwa kargo merupakan semua barang yang dikirim melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal), darat (truk) untuk diperdagangkan baik antar wilayah atau antar kota di dalam negeri maupun antar negara yang dikenal dengan istilah ekspor impor. Kargo dapat mengirimkan berbagai jenis barang dengan beberapa kategori, diantaranya terdapat *general cargo*, *special cargo*, dan *dangerous cargo*. Barang *general cargo* seperti halnya produk tekstil, furniture, barang elektronik, dan barang umum pada lainnya. *Special cargo* merupakan barang yang memiliki penanganan khusus karena barang tersebut mudah rusak atau cukup langka, seperti contoh jenazah, hewan yang hidup di air maupun di darat, tanaman, barang yang memiliki nilai harga tinggi, organ tubuh manusia, dan barang yang memiliki bau menyengat. Selain itu terdapat kargo barang yang memiliki tingkat resiko tinggi dan berbahaya yang dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan dan keselamatan seperti halnya baterai lithium, es kering, dan krim aerosol yang berbahaya ketika diangkut di udara, sehingga memiliki proses yang berbeda-beda ketika akan dikirimkan. Barang tersebut termasuk golongan *dangerous cargo*.

Banyak pengusaha yang lebih memilih pengiriman kargo jasa angkutan udara daripada darat dan laut, hal tersebut sudah banyak dilakukan pada tahun 2010. Jasa angkutan udara ini banyak dipilih karena lebih cepat pengirimannya dan berbeda dengan prosedur pengiriman yang dimiliki oleh kargo darat maupun kargo laut. Dengan adanya jasa pengangkutan barang tersebut diperlukan informasi yang akurat guna mengambil suatu keputusan.

Informasi yang diperlukan yaitu identitas barang dari pengirim hingga penerima serta komposisi barang tersebut. Selain itu, informasi yang diinginkan tidak hanya pada barang tersebut, akan tetapi berdampak pada kinerja perusahaan laporan keuangan perusahaan, sehingga perlu adanya informasi yang relevan dan akurat.

Analisis laporan keuangan pada perusahaan Garuda Indonesia ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang pada prinsipnya laporan keuangan tersebut merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi mengenai data keuangan suatu perusahaan. perusahaan Garuda Indonesia Sales Branch Office ini merupakan kantor penjualan tiket dan kargo. Pada penjualan kargo melalui dua aplikasi yang mana untuk mendata barang masuk hingga menjurnal keuangannya. Aplikasi ini dinamakan cargo flash dan SAP. Cargo flash merupakan aplikasi yang digunakan untuk mendata barang kargo baik dari berat barang, jumlah satuan, hingga alamat yang dituju, hingga menghitung jumlah biaya yang harus dibayar. Bagian *sales accounting* mendapatkan nominal uang dari cargo flash tersebut untuk dijurnal pada SAP. Selain itu, *sales accounting* dapat memperoleh invoice dari cargo flash tersebut guna diberikan kepada agen dan dapat melihat laporan penjualan harian. Sedangkan SAP sendiri merupakan sistem yang digunakan untuk menjurnal laporan keuangan baik itu laporan keuangan kargo maupun tiket pesawat. SAP dapat digunakan untuk menjurnal pph komisi, selain itu, SAP juga dapat digunakan untuk melihat data-data jurnal debit maupun kredit secara terpisah. Ending

balance pada cargo flash pada SAP dicocokkan kembali guna mengetahui apakah keduanya seimbang, jika tidak sama maka terjadi kesalahan dalam pencatatan.

Sebagai manusia tidak lepas dari kata kesalahan dalam mendata keuangan baik itu penjurnalan, data terlewat, dan lain sebagainya. Selain itu, minimnya pegawai di PT Garuda Indonesia akibat pandemi menyebabkan pegawai-pegawai disana memegang dua pekerjaan atau lebih, terlebih pada bagian *accounting* sehingga pemeriksaan data yang seharusnya dilakukan setiap hari menjadi beberapa kali dalam seminggu sehingga kurang efisien. Hasil laporan keuangan perusahaan Garuda Indonesia ini yang merupakan cabang di Semarang yang nantinya akan dicocokkan pada *Head Office* (HO) yang ada di pusat, Jakarta. Sering kali salah melakukan pencatatan akun baik itu nominal maupun nama akun tersebut ketika akan dicocokkan pada HO.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada perusahaan perlu adanya sistem pengendalian internal supaya sistem perusahaan dapat berjalan dengan baik, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas perusahaan tersebut, adanya pengendalian internal untuk meniadakan penyelewengan atau kesalahan yang mungkin terjadi. Masalah yang terjadi biasanya karena tidak berjalannya peraturan perusahaan yang sudah dibuat sehingga perlu mencari cara bagaimana agar pengendalian internal dalam perusahaan ini dapat berjalan efektif, serta untuk mengatasinya perlu suatu sistem informasi yang memadai agar tidak terjadi kesalahan yang terjadi secara tidak sengaja sehingga dapat membantu pimpinan dalam menjalankan usaha. Berdasarkan penjelasan

diatas, penulis akan menulis mengenai sistem pengendalian internal pada perusahaan Garuda Indonesia. Dimana judul yang diajukan yaitu “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Kargo PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Semarang**”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara agar sistem pengendalian internal PT Garuda Indonesia efektif dalam melaksanakan kebijakan perusahaan?
2. Bagaimana cara memperkuat penjagaan sistem pengendalian internal di PT Garuda Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara agar sistem pengendalian internal PT Garuda Indonesia efektif dalam melaksanakan kebijakan perusahaan
2. Untuk mengetahui cara memperkuat penjagaan sistem pengendalian internal PT Garuda Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan dan masukan bagi perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai sistem pengendalian internal ini
2. Bagi peneliti, sebagai dasar pengalaman dalam meneliti serta menambah wawasan mengenai sistem pengendalian internal kargo pada PT Garuda Indonesia

3. Bagi pembaca, menjadi sumber referensi dan menambah pengetahuan mengenai sistem pengendalian internal kargo



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anna (2018) sistem informasi akuntansi merupakan alat yang menghubungkan seluruh metode, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat dalam keperluan mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang diolah pada pihak manajemen dalam mengatur kegiatan usahanya yang kemudian diperlukan untuk mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi digunakan untuk berbagai macam hal seperti menganalisis dan memutuskan, memperoleh informasi, juga alat untuk mempertanggung jawabkan hak yang telah didelegasikan manajemen tingkat bawah dari manajemen dan karyawan pelaksana.

Pengendalian internal yang diintegrasikan ke dalam budaya manajemen yang positif merupakan salah satu tujuan SIA. SIA juga berencana untuk mengumpulkan dan menyimpan informasi tentang operasi dan keuangan perusahaan, memproses informasi tersebut sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan perusahaan, dan melakukan kontrol atas setiap area bisnis. Pengendalian internal penting untuk melindungi bisnis dari aktivitas internal dan eksternal yang merugikan karena sistem terbuka yang digunakan oleh SIA tidak menjamin kesalahan atau kecurangan. Variasi yang lebih luas dari pengendalian internal hadir dalam SIA ini, seperti:

- a. Memperoleh data yang dipercaya

Selain dipercaya dalam memutuskan tindakan yang tepat dalam kegiatan pelayanan, penjualan, pengukuran efisiensi, dan bidang lainnya, data yang diperoleh digunakan sebagai bahan yang dipercaya dan juga dapat digunakan oleh pihak luar untuk berbagai tujuan.

b. Melancarkan operasi dan efisiensi

Bisnis yang kompeten dapat mengevaluasi kinerjanya sendiri serta sistem untuk merampingkan proses dan meningkatkan layanan pelanggan. Prosedur, bentuk, dan struktur organisasi yang dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan lingkungan bisnis atau tuntutan eksternal semuanya dapat diperbaiki dengan sistem yang baik.

c. Mengamankan harta perusahaan

Keamanan aset perusahaan memerlukan pencegahan pencurian, baik yang merugikan maupun tidak. Kesalahan penambahan, kekurangan tagihan, dan hal serupa bisa saja terjadi.

d. Memudahkan proses pengambilan keputusan

Informasi yang terkumpul akan memudahkan pembuatan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, serta pengambilan keputusan harian bahkan strategis.

e. Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen

Karena menjadi salah satu kebiasaan yang melembaga, sinergi orang-orang yang bekerja sama mewujudkan tujuan, visi dan misi perusahaan, organisasi yang baik tidak merasakan ketegangan yang

dialami. Salah satu faktor keberhasilan suatu organisasi adalah kepatuhan karyawannya terhadap kebijakan manajemennya.

2.2. Sistem Pengendalian Internal

1. Definisi Sistem Pengendalian Internal

Halaman ini sesuai dengan kutipan Eko yang diadopsi dari *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (2021), sistem pengendalian internal merupakan langkah yang dipatuhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan melalui:

- a. Tujuan dengan hasil yang maksimal serta profit aktual dengan kapasitas efektif
- b. Tujuan menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya
- c. Tujuan patuh dengan peraturan perundang-undangan

2. Fungsi Sistem Pengendalian Internal

Menurut Eko (2021) yang dikutip oleh Rusdiono pengendalian internal ini memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Memuat informasi yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan seperti halnya laporan keuangan
- b. Mencari tau segala aktivitas yang dilakukan pada perusahaan apakah melanggar tatanan hukum dan regulasi yang berlaku
- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dan mencegah pemborosan dalam pengelolaan faktor-faktor produksi
- d. Pengawasan aset yang dimiliki oleh perusahaan

- e. Menjamin keamanan kegiatan operasional perusahaan
- f. Anggota organisasi perusahaan dipastikan faham dan dapat melaksanakan kebijakan yang sudah dibuat
- g. Pencegahan tindak kecurangan yang dilakukan oleh sesuai tingkatan atau level seperti halnya kecurangan administrasi, atau kecurangan pelaporan

3. Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut Nurul (2021), yang dikutip oleh COSO pengendalian internal berproses akibat menembus kegiatan operasional organisasi dan masuk dalam salah satu bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. COSO memberikan langkah yang sangat penting dalam pengendalian internal ini yaitu lima komponen pengendalian internal.

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan rangkaian standar proses berjalannya suatu organisasi dan struktur yang menjadi dasar dalam berjalannya suatu organisasi pada pengendalian internal

b. Penilaian Risiko

Proses dalam penilaian risiko sangat dinamis dan berjalan berputar untuk menganalisis dan mengidentifikasi risiko dalam mencapai tujuan, serta mengetahui bagaimana risiko harus dikelola dengan cara membentuk dasar dari proses tersebut

c. Aktivitas Pengendalian

Menetapkan suatu prosedur dan kebijakan dalam memastikan apakah manajemen sudah mengarah dalam memitigasi risiko dalam rangka pencapaian tujuan

d. Informasi dan Komunikasi

Tujuan diperlukan informasi yaitu sebagai pelaksana tanggung jawab pengendalian internal dalam mencapai tujuan, sedangkan komunikasi menyediakan informasi yang diperlukan sehari-hari dalam rangka pelaksanaan pengendalian internal baik secara internal ataupun eksternal

e. Pengawasan

Pengawasan dinilai dari segi evaluasi berkelanjutan, kombinasi keduanya, atau terpisah untuk membuktikan apakah seluruh komponen pengendalian internal ada dan berfungsi

4. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Halaman ini sesuai dengan kutipan Eko yang diadopsi dari Mulyadi (2021) mengenai empat unsur sistem pengendalian internal secara umumnya yaitu:

- a. Pemisahan tanggung jawab yang jelas dan tegas, seperti halnya membagi tugas dari dua orang pada prosedur pengendalian kas dengan tugas mencatat transaksi keuangan dan menerima dan menyimpan uang, karena suatu fungsi tidak bisa diberikan secara rangkap dalam melaksanakan suatu tugas tahapan transaksi.

- b. Sistem otorisasi perusahaan yang sudah ditetapkan disesuaikan dengan prosedurnya dalam memberikan keamanan terhadap unsur laporan keuangan dalam hal aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Pengendalian internal kas perusahaan harus diotorisasi kepada pihak yang berwenang dalam menyetujui setiap transaksi keuangan yang terjadi
- c. Pelaksanaan kegiatan yang sehat atas fungsi atau unit. Seperti halnya memeriksa secara mendadak dengan jadwal random, melakukan gilir
- d. jadwal secara rutin, memberikan cuti pada karyawan yang berhak, mencocokkan catatan keuangan dan fisik kekayaan secara berkala
- e. Karyawan yang cakap dengan mutu yang sesuai dengan tanggung jawab yang dilakukan. Seperti halnya melaksanakan program pengembangan kompetensi karyawan, penempatan karir yang jelas, sehingga hal ini menciptakan tata kelola karyawan dengan kualitas baik.

2.3. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Menurut Nurul (2021) pada kutipan Zamzani suatu pengendalian internal akan sangat efektif apabila menjadi infrastruktur dari keseluruhan dan bagian dari esensi perusahaan. Apabila pengendalian tersebut dapat berjalan maka dapat mendorong timbulnya kualitas, menghindari biaya yang tidak penting, dan memungkinkan reaksi cepat terhadap perubahan kondisi kerangka kerja. Berikut cara menentukan keefektifan pengendalian internal.

a. Lingkungan Pengendalian

Keharusan suatu organisasi dalam membangun lingkungan yang kondusif supaya dapat terdorong implementasi sistem pengendalian internal yang efektif merupakan suatu pencapaian keefektifan lingkungan pengendalian

b. Penilaian Risiko

Risiko bawaan dapat menyusut dengan adanya merancang sistem pengendalian internal secara efektif serta mengevaluasi sistem pengendalian internal apakah sistem tersebut sudah berjalan dengan efektif atau belum

c. Kegiatan Pengendalian

Tingkat keefektifan kegiatan pengendalian dapat dinilai dari segi pemisahan tugas, mengecek kinerja karyawan, serta mengamankan aset dan data

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dapat dilihat tingkat keefektifannya dari tiga sifat yaitu relevan, akurat, dan tepat waktu, sedangkan komunikasi dapat dilihat tingkat keefektifannya dari pihak-pihak lain seperti auditor eksternal, regulator, dan kementerian

e. Pemantauan

Kegiatan pemantauan dalam pengendalian internal dapat dilihat keefektifannya diukur dengan menggunakan evaluasi yang valid dan evaluasi penilaian diri. Pemantauan dapat dikatakan efektif apabila dapat

melatih dan mendampingi pegawai, mengawasi kinerja pegawai, mengoreksi kesalahan, dan memantau pegawai yang memiliki akses aset.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penulisan

Jenis penulisan dalam laporan Tugas Akhir ini merupakan jenis metode deskriptif. Menurut Tarjo (2021), cara deskriptif ini merupakan cara dalam mempelajari status kelompok manusia, objek, suatu keadaan, sesuatu sistem pemikiran, maupun sesuatu kejadian yang terjadi saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini berguna membuat deskripsi, cerminan atau lukisan secara sistematis mengenai unsur yang relevan melalui pandangan seseorang atau lainnya.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada laporan magang ini adalah metode kualitatif. Menurut Ramdhan (2021) Data penelitian kualitatif merupakan data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Data kualitatif ini tidak berbentuk numerik, tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumen dan observasi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada Tugas Akhir ini merupakan data sekunder. Menurut Yulianto (2018), data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung yang didapat dari sumber lain. Sumber data tersebut diperoleh dari perusahaan, internet websites, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Jenis data sekunder yaitu eksternal dan internal. Data sekunder internal dikumpulkan oleh perusahaan secara individual guna

accounting dan laporan kegiatan. Sedangkan data sekunder eksternal dikumpulkan oleh lembaga eksternal seperti halnya pemerintah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Rahmawati dan Syahrul (2017) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan serta tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Observasi

Rahmawati dan Syahrul (2017) menyatakan bahwa observasi merupakan pengumpulan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa ataupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya ataupun dalam situasi buatan.

3. Dokumen

Menurut Wijaya (2019) dokumen merupakan sumber informasi yang stabil karena tidak mengalami perubahan yang disebabkan beberapa faktor seperti tempat, ataupun waktu bahkan tidak akan berubah sekalipun waktu dan tempat tersebut berubah. Dokumen sebagai bukti lampiran yang tercetak yang menunjukkan keterangan benar adanya.

BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengamatan

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Perusahaan

PT Garuda Indonesia (Persero) tb. IDX GIAA merupakan maskapai penerbangan nasional Indonesia. Garuda ini adalah nama wahana tunggangan Dewa Wisnu dalam merokogi India Kuno. Maskapai Indonesia lainnya (termasuk anak perusahaan Garuda Indonesia Citylink), yang dilarang terbang menuju Eropa karena kejadian yang menimpa pesawat Garuda Indonesia nomor penerbangan 200 pada tahun 2007 lalu.

Garuda Indonesia mendapatkan sertifikasi IATA Operational Safety Audit (IOSA) dari IATA setahun kemudian, yang menunjukkan bahwa Garuda Indonesia telah memenuhi semua persyaratan keselamatan penerbangan internasional yang berlaku. Garuda Indonesia memenangkan kategori "World's Most Improved Airline" dari Skytrax karena peningkatan layanan dan peningkatan kualitas layanan maskapai. Pembukaan kembali rute Amsterdam oleh Garuda Indonesia pada 1 Juni 2010 dilakukan dengan pesawat Airbus A330-200 yang singgah di Dubai.

Garuda Indonesia dan klub sepak bola Liverpool FC, Inggris, menandatangani kesepakatan kerjasama pada bulan Juni 2012, dan Garuda Indonesia kini menjadi sponsor global resmi Liverpool FC. Garuda Indonesia meraih penghargaan "Best Economy Class" dan "Global Best

Economy Class Seat” dari Skytrax pada tahun 2013. Garuda Indonesia mendapatkan penghargaan karena memiliki “World Best Cabin Crew” pada pertengahan tahun 2014.

Garuda Indonesia adalah penyedia layanan yang bekerja di maskapai penerbangan nasional Indonesia. Perusahaan ini awalnya didirikan pada 26 Januari 1949, dengan pesawat kelas Dakota R-001 pertama. Dalam penerbangan perdananya, Garuda Indonesia membawa bendera Republik Indonesia dari Calcutta ke Rangoon dalam rangka menyelesaikan misi bisnis.

Garuda Indonesia membuka kantor cabang di Semarang pada Desember 1995. Merpati Airlines, anak perusahaan Garuda Indonesia, menangani penerbangan ini. Saat itu Merpati Airlines menangani penerbangan domestik sedangkan Presiden Soekarno menginstruksikan Garuda Indonesia untuk berkonsentrasi pada perjalanan internasional.

Garuda Indonesia mengambil alih penerbangan Merpati Airlines ketika kebijakan baru yang memaksa maskapai untuk terbang rute domestik diberlakukan karena penduduk Semarang saat itu lebih tertarik dengan maskapai lain. Semarang juga dianggap menjanjikan karena ada lebih dari 10 jadwal penerbangan ke kota tersebut dalam satu hari.

Garuda Indonesia resmi menjadi anggota jaringan global SkyTeam 4 pada 5 Maret 2014, sebagai bagian dari program perluasan jaringan di seluruh dunia..

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Menjadi perusahaan penerbangan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia menggunakan keramahan Indonesia.

2) Misi

Memperkuat fundamental bisnis melalui pertumbuhan pendapatan yang kuat, dan implementasi kepemimpinan biaya, efektivitas organisasi dan penguatan sinergi kelompok selama berfokus pada standar tinggi keselamatan dan layanan menjadi pribadi pelanggan.

c. Anak Perusahaan

PT Garuda Indonesia memiliki beberapa anak perusahaan yang mana perusahaan-perusahaan tersebut didirikan guna membantu mendukung kegiatan PT Garuda Indonesia

1) PT Aero Wisata

Gambar 1 Logo PT Aero Wisata



Usaha yang memberikan pelayanan kepada industri perhotelan dan pariwisata nasional ini merupakan anak perusahaan PT Garuda Indonesia yang didirikan pada tanggal 30 Juni 1973. Food Service, Hotels & Resorts Service, Travel & Leisure Service, dan

Transportation Service hanyalah sebuah beberapa lini produk yang ditawarkan oleh PT Aero Wisata.

2) PT Sabre Travel Network Indonesia

Gambar 2 Logo Sabre



Adanya persetujuan Menteri Keuangan dan Telekomunikasi, perusahaan ini didirikan bekerjasama dengan Garuda Indonesia dan Abacus International, dan diluncurkan pada tanggal 1 Maret 1995 sebagai Abacus Distribution System Indonesia. Abacus, sebuah bisnis yang menawarkan teknologi untuk industri perjalanan dan pariwisata dunia, dibeli dari Sabre pada tahun 2015 dengan harga yang dirahasiakan. Sabre Travel Network Indonesia atau sering dikenal dengan Sabre Indonesia mengambil nama Abacus Indonesia.

3) PT Garuda Maintenance facility Aero Asia (GMFAA)

Gambar 3 Logo GMFA



Pada tanggal 26 April 2002, perusahaan ini didirikan untuk mendukung kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang perawatan pesawat terbang, perawatan mesin pesawat, perawatan fasilitas penunjang, jasa

manufaktur, jasa material, logistik, pergudangan, dll. Garuda Indonesia saat ini memiliki 99% saham di GMF, sedangkan anak perusahaannya, PT Aero Wisata, memiliki sisa 1% saham.

4) PT Aero System Indonesia (ASYST)

Gambar 4 . Logo ASYST



Perusahaan yang sebelumnya bernama PT Lufthansa Systems Indonesia ini didirikan pada tanggal 9 Juni 2005 di Jakarta. Kegiatan ASYST bermanfaat bagi konsultasi, rekayasa teknologi informasi, perawatan pesawat, dan bisnis lainnya.

5) PT Citilink Indonesia

Gambar 5 Logo Citilink



Firma Citilink didirikan pada 6 Januari 2009, dengan tujuan menjadi penyedia transportasi murah di daerah setempat. Tujuannya adalah untuk menawarkan layanan transportasi udara yang terjangkau sambil mengutamakan keselamatan dan keuntungan.

6) PT Gapura Angkasa

Gambar 6 Logo Gapura



Pada 26 Januari 1998, perusahaan ini didirikan bermitra dengan tiga badan usaha lainnya, PT Garuda Indonesia, Angkasa Pura I, dan Angkasa Pura II. Garuda Indonesia memegang hingga 58,75% saham di Garuda Indonesia, dan perusahaan sekarang memiliki 31 kantor cabang dan 26 kantor perwakilan di 57 bandara.

7) Garuda Indonesia Holiday France (GIHF)

Gambar 7 Logo GIHF



Sebagai perseroan terbatas yang bergelar Strategic Business Unit PT Garuda Indonesia Tbk, GIHF resmi didirikan pada 23 Desember 2013. Dengan modal 1.000.000 saham, Garuda Indonesia kini menjadi pemegang saham tunggal dan pemilik tunggal GIHF. Agen perjalanan, penjualan tiket pesawat, dan penyewaan pesawat hanyalah beberapa usaha komersial yang melibatkan GIHF sebagai afiliasi Garuda Indonesia.

d. Logo Garuda Indonesia

1) Logo Klasik Garuda

Banyak variasi logo Garuda dibuat, yang pertama memulai debutnya pada tahun 1949 dan menyertakan bendera hitam-putih ikonik dengan tulisan "Garuda" berwarna merah di bagian atas dan "Indonesian Airlines" di bawahnya.

Gambar 8 Logo Klasik Garuda



2) Logo Orange Logotype

Logo kedua, yang mencantumkan "garuda" dan "Indonesian Airways" berwarna oranye, digunakan dari tahun 1970 hingga 1985. Garuda Indonesia mengalami fase modernisasi pada masa itu, menambah armada dan tujuan domestik dan internasional.

Gambar 9 Orange Logotype



3) Logo Burung Modern

Lambang diubah kembali menjadi logo burung kontemporer pada tanggal 30 Maret 1985. Kata-kata "Garuda Indonesia" diletakkan di bawah gambar burung modern pada logo ini. Biru dan hijau yang mewakili warna alam Indonesia digunakan dalam desain. Logo yang digunakan hingga 22 Juli 2009 ini dirancang sebagai pertanda masa peningkatan daya saing industri penerbangan nasional dan internasional.

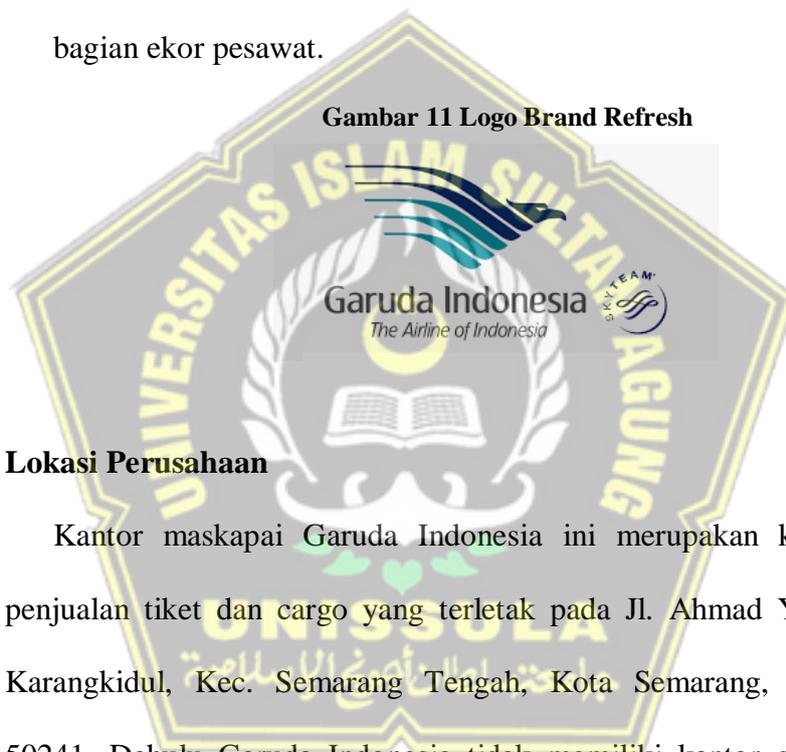
Gambar 10 Logo Burung Modern



4) Logo Brand Refresh

Logo Garuda Indonesia didesain ulang pada tahun 2009, meskipun yang diubah hanyalah jenis huruf yang digunakan untuk menulis nama perusahaan, yang disesuaikan agar tampil lebih kontemporer dan kohesif. Logo SkyTeam dapat ditemukan pada logo saat ini. Selain itu, Garuda Indonesia juga melakukan penyegaran merek, antara lain penyertaan elemen desain “Wings of Nature” yang disematkan pada bagian ekor pesawat.

Gambar 11 Logo Brand Refresh



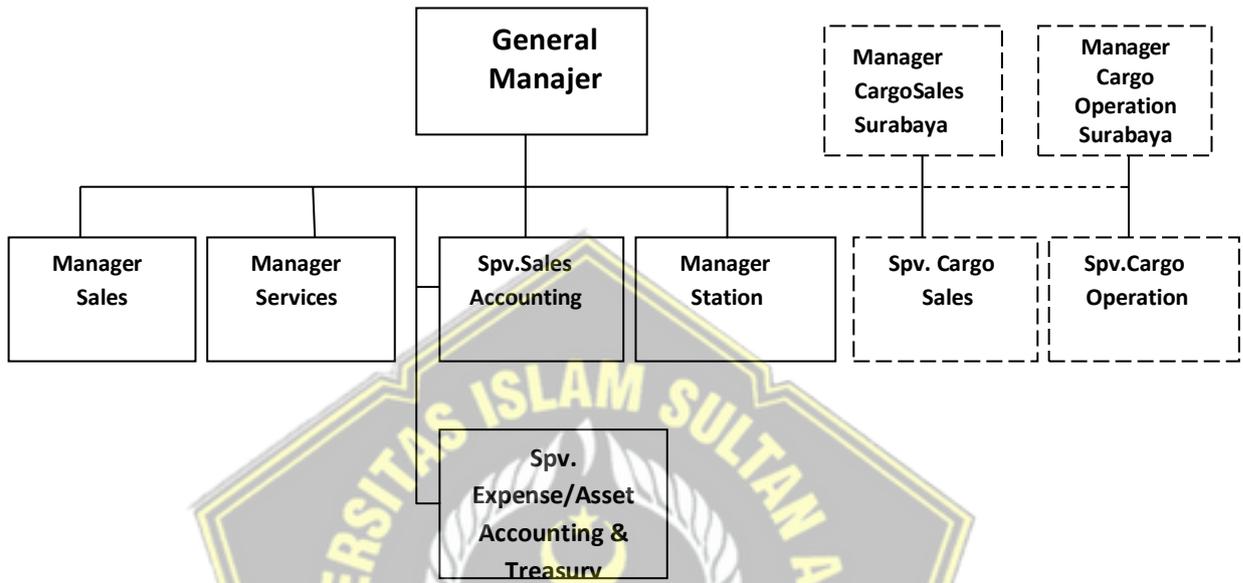
e. Lokasi Perusahaan

Kantor maskapai Garuda Indonesia ini merupakan kantor cabang penjualan tiket dan cargo yang terletak pada Jl. Ahmad Yani No. 142, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241. Dahulu Garuda Indonesia tidak memiliki kantor cabang pribadi sehingga bertempat di kantor cabang PT Garuda Indonesia ini berada di Gedung Bpd jateng lantai 1 dan 3 Jalan Pemuda No 142 Kota Semarang Jawa Tengah.

f. Standard Operational Procedure (SOP)

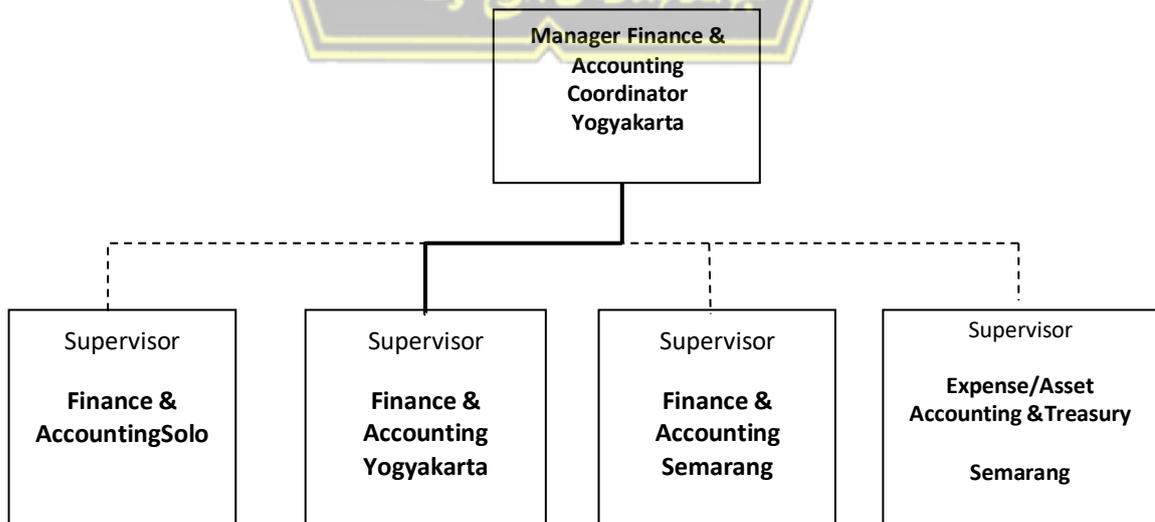
Branch Office Semarang (SRG)

Gambar 12 Struktur organisasi SRG



Finance di Jawa Region

Gambar 13 Struktur Finance di Jawa Region



Tugas masing-masing bagian yaitu:

1) General Manager

Tanggung jawab General Manager antara lain mengelola penjualan produk, saluran distribusi, operasional & layanan stasiun, keuangan, dan fungsi pendukung lainnya untuk memastikan jaminan target penjualan pax sesuai dengan peraturan rencana bisnis perusahaan. Peraturan tersebut didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan perusahaan, dan prinsip-prinsip kerjasama yang baik.

2) Sales Manager

Bertugas untuk mengelola dan memantau kegiatan pemasaran dan penjualan di kantor penjualan di Kantor Cabang (BO) untuk memaksimalkan tujuan penjualan & pendapatan pax BO berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan perusahaan, dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

3) Service Manager

Bertugas memastikan berjalannya operasional bisnis perusahaan di Branch Office (BO) melalui pengelolaan dan pengendalian fungsi layanan pada kantor-kantor penjualan di BO guna mengoptimalkan kualitas service dan operasional di BO berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4) Spv. Cargo operation

Tanggung jawabnya adalah mengelola operasional kargo di

Kantor Cabang (BO) melalui manajemen pergudangan, upload & offload, pengelolaan peralatan kargo, kargo manual, koordinasi dengan pihak ketiga, dan penerapan layanan berkualitas sesuai dengan standar keselamatan, keamanan, dan kenyamanan penerbangan. . Beliau juga bertanggung jawab menangani operasional keberangkatan dan kedatangan pesawat dan pesawat terbang.

5) Spv. Cargo Sales

Untuk memastikan kemudahan target kantor cabang, bertanggung jawab atas operasional bisnis perusahaan di kantor cabang melalui *role cargo delivery service*.

6) Spv. Sales Accounting

Tanggung jawab spv akuntansi penjualan termasuk memastikan bahwa kegiatan akuntansi penjualan dikelola di kantor cabang, pembayaran insentif agen tersedia untuk evaluasi, dan implementasi kebijakan penjualan untuk agen perjalanan dan kantor penjualan itu sendiri dipantau dan dievaluasi.

7) Spv. Expense/Asset Accounting

Beberapa tugas dari Spv. Expense/asset accounting diantaranya:

- a) Memastikan pelaksanaan fungsi expense sesuai dengan SOP
- b) Memastikan realisasi biaya telah tersedia anggarannya
- c) Memastikan pencatatan transaksi biaya sesuai dengan account-nya

- d) Memastikan reposting dilakukan dengan benar
- e) Memastikan pengelolaan pajak dan pelaporan pajak perusahaan di Branch Office yang menjadi tanggung jawabnya
- f) Memastikan tersedianya treasury analysis yang dapat digunakan sebagai dasar penyediaan dana di Branch Office
- g) Memastikan tersedianya cash flow planning
- h) Memastikan tersedianya funding yang cukup
- i) Memastikan dilakukan pencatatan inventory di Branch Office yang menjadi tanggung jawabnya

8) Station Manager

Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua operasional operasional di bandara, termasuk yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia secara langsung maupun oleh pihak luar, berjalan dengan lancar. Dia juga memastikan bahwa perbaikan dan peningkatan layanan dilakukan sesuai dengan protokol dan proses yang relevan.

2. Dokumen yang Digunakan

Suatu perusahaan hendaknya memiliki dokumen sebagai bukti informasi yang tercetak. Dalam kargo muatan udara ini diperlukan dokumen untuk mengirimkan barang tersebut. Terdapat dua bagian pengiriman yaitu pengiriman barang ekspor dan import. Beberapa dokumen yang digunakan untuk pengiriman barang ekspor yaitu:

- a. AWB (Air WayBill)

AWB merupakan dokumen yang khusus untuk penerbangan internasional. Dokumen ini dibuat atas perjanjian agen kargo dan airlines yang sudah melakukan kontrak kerjasama untuk mengangkut barang melalui rute yang dilalui airlines. Nomor AWB sebagai nomor untuk melacak barang ketika sedang dalam perjalanan.

b. PEB (Pemberitahuan Barang Ekspor)

Untuk mengamankan pengeluaran barang yang akan diekspor ke daerah pabean dan pemuatannya ke alat angkut, diterbitkan nota oleh Pemeriksa Dokumen Ekspor/Sistem Pelayanan atas PEB yang diajukan.

c. Invoice

Detail setiap item, nilai faktur masing-masing, dan jumlah keseluruhan item dicantumkan.

d. Packing List

Daftar lengkap barang yang mencakup nama pengirim, nama penerima, dimensi barang, berat bersih per barang, dan jumlah keseluruhan barang.

Dokumen yang digunakan untuk pengiriman barang import

diantaranya:

- a. Air WayBill
- b. Invoice
- c. Delivery Order

surat konfirmasi pemindahan barang dari gudang asal ke gudang tujuan, yang diberikan oleh agen pengapalan, pengangkut, atau gudang.

d. Surat Perintah Pengeluaran Barang (SPPB)

Surat yang dikeluarkan oleh bea cukai

e. Surat Jalan

Dokumen penyerta yang dikeluarkan oleh airline sebagai bukti pengeluaran barang

Dokumen yang diperlukan pada pihak CSC yaitu SRRS (Sales Receive Report Summary). Dokumen ini merupakan surat penjualan yang diinput dari pihak CSC yang dilaporkan kepada pihak *accounting*. Dokumen ini dilaporkan setiap harinya setelah satu hari menerima penjualan cargo. Penjualan cargo dibagi menjadi dua yaitu deposit dan non deposit. Perusahaan yang masuk pada bagian deposit biasanya agen perusahaan Garuda Indonesia, sedangkan non deposit biasanya dari pengirim lain.

3. Fungsi yang Terkait

Dalam prosedur penjualan selalu melibatkan fungsi-fungsi yang terkait yang memiliki peran dalam prosedur penjualan tersebut. Fungsi-fungsi yang terkait pada PT Garuda Indonesia Branch Office diantaranya:

a. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan ini berawal dari menerima order dari *customer* dan mengisi surat PTI (Pemberitahuan Tentang Isi). Bagian penjualan

melakukan penginputan ke dalam sistem pada komputer yang biasa disebut ICMS serta mencetak nomor AWB dan melakukan pengecekan ulang penjualan dengan kas yang diterima kemudian menyetorkan ke bank

b. Fungsi Gudang

Bagian ini berfungsi sebagai transit barang yang akan dikirimkan serta bertanggung jawab menyiapkan barang dan menimbang kembali barang sebelum dikirimkan, serta mengirimkan barang dengan menimbang dan membungkus barang kiriman tersebut.

c. Fungsi Akuntansi

Bagian ini melakukan pencatatan penjualan serta pembukuan terhadap laporan penjualan yang telah dibuat oleh bagian staff cargo

4. Jurnal Penjualan

Pencatatan akuntansi dalam penjualan cargo di PT Garuda Indonesia Branch Office diantaranya

Tabel 1 Jurnal Penjualan

Deposit	
Cash on Hand Cargo	xxx
A/R Cargo cash	xxx
Non Deposit	
AR Cargo TO	xxx
A/R Cargo Cash	xxx

Acillary	
AR Cargo TO	xxx
A/R Cargo Cash	xxx

5. Sistem Keuangan dan Akuntansi pada PT Garuda Indonesia

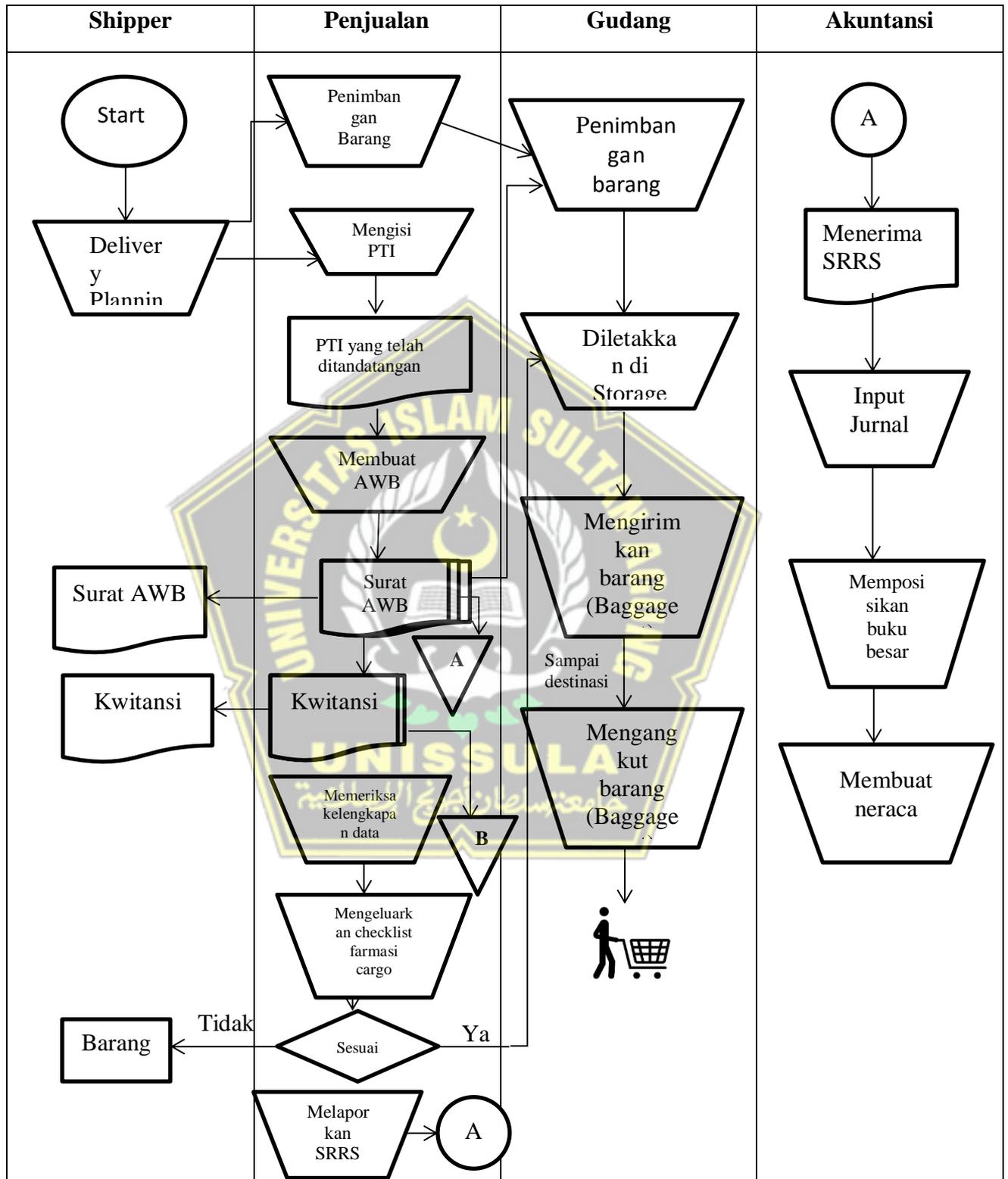
Uang tunai, saham, obligasi, investasi, dan aset keuangan lainnya dikelola oleh departemen keuangan. Sedangkan fungsi akuntansi bertugas mengelola pencatatan laporan keuangan perusahaan, upah, pembayaran, dan penyusutan untuk menghitung kas di perusahaan, hal ini berfungsi untuk memaksimalkan pengembalian aset perusahaan.

6. Sistem Sumber Daya Manusia pada PT Garuda Indonesia

Sumber daya manusia organisasi berfungsi sebagai tindakan tambahan untuk menyalurkan potensi karyawan, menumbuhkan bakat dan kemampuan karyawan, dan mempengaruhi kualitas perusahaan. Juga, sumber daya manusia bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara bisnis dengan menegakkan kebijakan perusahaan terkait sumber daya manusia.

7. Flowchart Penjualan Kargo

Gambar 14 Flowchart



8. Sistem Pengendalian Internal Kargo PT Garuda Indonesia

Unsur-unsur pengendalian kargo internal di PT Garuda Indonesia yang terdiri dari pengendalian lingkungan, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi & komunikasi, dan pemantauan, dijelaskan di bawah ini.

a. Lingkungan Pengendalian

1. Tanggung jawab dalam struktur organisasi dipisahkan

Setiap karyawan memiliki tugas unik yang telah ditugaskan kepada mereka sebagai bagian dari pengendalian internal. Menurut PT Garuda Indonesia, baik sistem penjualan kargo kasir maupun misi departemen akuntansi tidak terpengaruh.

2. Pembagian wewenang dan tanggung jawab

Adanya kesalahan penempatan tugas pada kas kecil yang seharusnya dikelola oleh kasir, padahal struktur organisasi di PT Garuda Indonesia telah dipisahkan dari tanggung jawab dan diberi wewenang dengan bukti tidak adanya tumpang tindih wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan. Manajer keuangan, bagaimanapun, adalah pemilik kas kecil ini.

b. Penaksiran Risiko

Perusahaan melakukan identifikasi serta analisis risiko guna mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Perusahaan memiliki visi dan misi yang sudah tertulis serta sudah disepakati oleh semua pihak.

Tujuan yang diinginkan dalam mencapai tujuan serta mengukur seberapa besar risiko yang dihadapi, perusahaan telah membuat suatu sistem yang komprehensif. Adanya permasalahan penempatan tugas pemegang kas kecil yang seharusnya dipegang oleh bagian kasir akan tetapi dalam perusahaan kas kecil dipegang oleh supervisor bagian akuntansi, sehingga dikhawatirkan kecurangan dalam mengelola uang tersebut

Tindakan yang biasa terjadi dalam perusahaan yaitu kesalahan pencatatan, dalam PT Garuda ini masih terdapat kesalahan pencatatan data atau salah mencatat. Penjurnalan sehingga antara debit dan kredit tidak balance.

Risiko dalam menerbangkan barang-barang yang mudah rusak atau pecah juga sangat diperhatikan, dalam PT Garuda Indonesia terdapat aturan pengiriman dari makhluk hidup sampai barang antik atau berbahaya. Pengiriman barang sudah dipisahkan sesuai macamnya serta sudah diberikan aturan tersendiri. Perusahaan telah membuat aturan secara detail masing-masing barang bahkan masing-masing hewan memiliki aturan tersendiri tergantung kondisinya.

c. Aktivitas Pengendalian

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas pengendalian dalam menggunakan sistem SAP guna menjurnal transaksi setiap karyawan memiliki *password* sendiri guna membatasi akses informasi perusahaan. Jadi, isi dalam SAP berbeda-beda dengan tugas masing-

masing individu. Tujuan memiliki *password* sendiri yaitu agar tidak terjadi kesalahan dalam tugas masing-masing karyawan.

Adanya absen dan waktu yang sudah diatur setiap waktu kerja guna mengetahui disiplin atau tidaknya karyawan PT Garuda Indonesia yang sudah diakses identitas per karyawan.

Prosedur yang sudah ditetapkan oleh perusahaan mengenai pengemasan barang dan jenis barang seperti ketentuan pengiriman barang harus melampirkan surat air waybill dan lainnya, selain itu mengenai harga penjualan kargo diukur dari segi berat, alamat tujuan, ataupun jenis barangnya. Seluruh informasi yang diberikan mengenai harga penjualan kargo tersebut sudah termasuk dalam dasar hukum, peraturan, perjanjian yang berlaku sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

d. Informasi & Komunikasi

Air Way Bill (AWB) yang berisi informasi tanggal pembayaran yang dilakukan pada saat itu dan tidak dapat ditarik kembali merupakan salah satu dokumen yang digunakan dalam kargo PT Garuda Indonesia.

Menginformasikan dan menguraikan tanggung jawab setiap karyawan sebagai bagian dari komunikasi formal dan informal perusahaan. Juga, penting untuk menyebarkan berita tentang produk melalui berbagai media.

e. Pemantauan

Untuk menjaga kepercayaan pelanggan dan memenangkan pelanggan baru, bisnis mengevaluasi personelnnya. Bisnis juga menyelenggarakan sesi berbagi untuk anggota staf Garuda Indonesia.

Mungkin diperlukan lebih dari satu porsi unit untuk penyelesaian pencatatan hasil penjualan kargo dari awal hingga akhir.

Selain itu, untuk menghindari penyerangan dan penipuan karyawan, segala sesuatu yang berkaitan dengan penjualan, seperti cek dan dokumen pendukung lainnya, harus berupa kuitansi tercetak.

4.2. PEMBAHASAN DAN SOLUSI

1. Sistem Penjualan Kargo PT Garuda Indonesia

Berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai gambaran umum penjualan kargo serta transaksi hingga masuk ke bagian *accounting* pada PT Garuda Indonesia ini. Transaksi yang digunakan berupa deposit ataupun non deposit, transaksi ini dimasukkan kedalam sebuah aplikasi yang bernama Cargo Flash / icms yang mana berguna untuk menginput data barang, berat barang, jenis barang, invoice, dan lain- lain, selain itu juga tempat menyimpan faktur per periode. Ketika transaksi sudah sepakat dan barang sudah ditimbang dari pihak bandara dan menghitung kembali berat barang tersebut, pihak CSC mengirimkan SRRS kepada *accounting* untuk di jurnal pada SAP. SAP merupakan aplikasi untuk mendukung berjalannya suatu aktivitas yang berjalan secara otomatis dan mengelola suatu bisnis dan hubungan dengan klien. Aplikasi ini merupakan tempat

untuk melaporkan keuangan baik dari segi jurnal, laporan laba rugi, hingga pajak.

Pengiriman barang di kantor Garuda Indonesia Branch Office ini biasanya dilakukan pada pagi hari pukul 09.55, apabila *shipper* mengirimkan barang ke kantor pada waktu lebih dari itu maka barang akan dikirimkan pada hari selanjutnya. Barang yang sudah berada di kantor Garuda Indonesia Branch Office akan dikirimkan ke *airport* pada sore hari. Di gudang *airport* akan dilakukan penimbangan kembali barang untuk memastikan berat barang sebelum dikirimkan. Pengiriman kargo dikirimkan sesuai aturan dan tepat waktu. Tujuan pengiriman barang cargo di berbagai tempat, baik itu domestik maupun internasional. Barang yang dikirimkan dari Semarang akan di transitkan ke Jakarta, kemudian dari Jakarta mengirimkan ke berbagai daerah Berikut tabel data pengiriman barang kargo selama satu bulan.

Tabel 2 Data Pengiriman Barang

No	Destinasi	Jumlah
1.	Singapura	66
2.	Kuala Lumpur	18
3.	Ternate	1
4.	Batam	4
5.	Medan	2
6.	Pangkal Pinang	3

7.	Gorontalo	1
8.	Ujung Pandang	7
9.	Jakarta	6
10.	Jayapura	1
11.	Palu	1
12.	Tanjung Pinang	1
13.	Merauke	1
14.	Denpasar	2
15.	Tokyo	2
16.	Ambon	2
17.	Palembang	4
	Jumlah	122

Kargo dapat mengirimkan berbagai jenis barang seperti hewan, parfum, tumbuhan, makanan, plasma darah, daging beku, dan lain-lain. Pada jenis makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan ada kalanya pengiriman tersebut memerlukan dokumen CITES. Pakta internasional antar negara disebut CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora). Tujuan dokumen ini adalah untuk memastikan bahwa spesimen hewan dan tumbuhan palsu tidak diperdagangkan secara internasional dengan cara yang membahayakan nyawa mereka. Karena negara yang mengirimkannya harus mematuhi aturan CITES, pengiriman beberapa spesies hewan memerlukan

dokumentasi CITES. Jadi, pengiriman tetap dilakukan tanpa khawatir spesies tersebut akan punah.

Dalam pengiriman kargo juga terdapat aturan pengiriman diantaranya:

a. Setiap barang yang dikirimkan wajib mencantumkan kisaran suhu penyimpanan, tidak boleh hanya mencantumkan kisaran suhu saja.

Berdasarkan IATA *Temperature Control Regulations* terdapat 4 kisaran suhu dalam pengiriman kargofarmasi, diantaranya:

- *Frozen* (FRO): dibawah -18derajat Celcius
- *Cool* (COL): +2 hingga +8 derajat Celcius
- *Control Room Temperature* (CRT): +15 hingga +25 derajat Celcius
- *Extended Room Temperature* (ERT): +2 hingga +25 derajat Celcius

b. Setiap barang yang dikirimkan wajib mencantumkan daya tahan kiriman pada suhu ruangan, untuk kiriman dengan daya tahan dibawah 2 jam dapat berkoordinasi dengan pihak GA (*Garuda Airlines*) untuk penerimaannya gunaantisipasi kerusakan barang yang sensitif dengan kondisi sihi

c. Setiap kargo yang menggunakan *area Cold Room, Cool Room*, dan AC Room wajib dicatat jam masuk, dan data lainnya. Sebaliknya saat meninggalkan area wajib mencatat jam keluar, suhu keluar, dan data lainnya

Dari macam-macam barang tersebut terdapat ketentuan khusus tempat barang kargo dari pengiriman beberapa barang cargo terdapat pencatatan penjualan cargo, perusahaan memiliki prosedur yang dilakukan dalam mengirimkan barang hingga sampai pada destinasi serta pencatatan keuangannya.

2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal pada kantor penjualan Garuda Indonesia Branch Office Semarang telah memenuhi komponen-komponen pengendalian internal meskipun masih terdapat beberapa tugas yang belum sesuai serta solusi dalam menangani masalah tersebut.

a. Lingkungan Pengendalian

Tanggung jawab dan wewenang seluruh karyawan sudah dipisahkan dengan adanya struktur organisasi yang masing-masing terkait dengan pengendalian internal. Perusahaan telah memisahkan bagian *accounting*, sales & service, Marketing, dan Kasir. Jadi bagian *accounting* tidak bisa mengerjakan tugas dari bagian yang lain, begitu juga sebaliknya.

Terdapat salah satu kesalahan bagian tugas pada supervisor *accounting* yang memegang uang kas kecil padahal seharusnya kas kecil dipegang oleh bagian kasir dalam menerima bukti transaksi pengeluaran, sehingga perlu dipindah alih tugas pemegang kas kecil pada kasir guna meminimalisir penyelewengan pemegang kas kecil.

b. Penilaian Risiko

Sistem pengendalian dalam penilaian risiko perlu diperhatikan dalam hal mengatasi atau menindaklanjuti risiko sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan dalam mengatasi masalah pencatatan data dan penjurnalan dalam pengiriman barang kargo PT Garuda Indonesia.

Selain itu, terdapat kesalahan penempatan kas kecil yang dipegang oleh bagian supervisor bagian *accounting* yang seharusnya dipegang oleh bagian kasir, risiko yang terjadi yaitu penyelewengan keuangan pada pemegang kas kecil untuk keperluan pribadi atau keperluan bagian *accounting* sendiri sehingga perlu diambil alih tugas tersebut pada bagian kasir.

c. Aktivitas Pengendalian

Hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa aktivitas pengendalian yang diterapkan cukup efektif, bagian *accounting* dalam menjalankan tugas sudah memiliki akun sendiri guna membatasi akses informasi perusahaan dan membantu bagian Kepala Bidang Keuangan dalam mengawasi kinerja masing-masing karyawan. Jam kerja karyawan juga cukup efektif dengan diberlakukannya absen setiap setelah sampai di kantor.

Pengemasan barang kargo yang akan dikirim telah sesuai dengan aturan yang ada, menegaskan melampirkan dokumen yang terkait seperti AWB, invoice, dan lain-lain. Seluruh informasi yang diberikan termasuk dalam dasar hukum, jadi dalam pengiriman barang kargo juga sudah cukup efektif.

d. Informasi & Komunikasi

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, Air Way Bill merupakan salah satu dokumen yang memuat informasi tanggal pembayaran yang dilakukan pada saat itu dan tidak dapat diundur.. Cara dalam mempromosikan kargo yaitu dengan mengkomunikasikan produk ke masyarakat melalui beberapa media. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur penjualan sudah sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*)

e. Pemantauan

Hasil uraian dari penjualan kargo PT Garuda Indonesia diantaranya:

1. Perusahaan telah melaksanakan evaluasi bagi para karyawan untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan serta mengadakan *sharing session* untuk para karyawan Garuda Indonesia.
2. Hanya satu divisi yang tidak boleh mencatat hasil penjualan cargo dari awal sampai akhir tanpa bantuan dari divisi lain.
3. Mencetak kwitansi dari hasil penjualan kargo guna menghindari penyelewengan dan penyalahgunaan oleh karyawan.

Jadi dapat dikatakan sistem pengendalian internal dari hasil pemantauan sudah cukup efektif.

3. Pencegahan

Menurut Soemarso (dalam Sukarman, 2020) Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperkuat sistem pengendalian internal diantaranya:

1. Tindakan pencegahan yang diciptakan oleh profesi, legislasi, dan regulasi.

Terdapat lima hal dalam pencegahan yaitu diantaranya:

- a. Adanya persyaratan pengalaman pelatihan dan pendidikan untuk dapat diterima sebagai anggota profesi.
 - b. Adanya persyaratan pendidikan profesi yang berkelanjutan.
 - c. Adanya aturan terkait tata kelola perusahaan.
 - d. Adanya prosedur pemantauan dan penegakan yang disiplin oleh profesi atau pihak yang berwenang.
 - e. Adanya tanggung jawab pemeriksaan eksternal yang dilakukan pihak ketiga atas hasil, laporan, komunikasi, dan informasi yang dilakukan oleh akuntan profesional.
2. Tindakan pencegahan dalam lingkungan perusahaan tempat akuntan profesional tersebut bekerja. Tindakan pencegahan ini berupa struktur, kebijakan, atau prosedur yang memberikan petunjuk bagi akuntan profesional saat akan hadapi masalah etika profesional

Menurut Komite Etika Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Sukarman, 2020) menyatakan bahwa pencegahan tersebut dapat

diberikan kepada IAI, peraturan perundang-undangan, dan organisasi tempat akuntan profesional tersebut bekerja, termasuk:

- a. Sistem pengaduan yang efisien yang dibuat oleh pemberi kerja, asosiasi profesional, atau regulator terkenal, yang memungkinkan masyarakat umum, rekan kerja, dan pemberi kerja melaporkan aktivitas yang tidak pantas atau tidak etis.
- b. Tanggung jawab untuk mengungkap transisi etis yang dinyatakan secara publik atau khusus.



BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Garuda Indonesia Branch Office Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem akuntansi penjualan kargo pada PT Garuda Indonesia Branch Office Semarang sudah cukup baik dan efektif dari segi pencatatan akuntansi, verifikasi penjualan juga menggunakan aplikasi komputer berbasis online dan juga pembuatan bukti transaksi.
2. Sistem pengendalian internal pada sistem akuntansi penjualan kargo PT Garuda Indonesia Branch Office Semarang telah memenuhi kriteria pengendalian internal perusahaan akan tetapi masih ditemukan tugas yang bukan seharusnya bukan menjadi tugas dari bagian tersebut yaitu pemegang kas kecil yang dipegang oleh bagian *accounting* yang seharusnya dipegang oleh bagian kasir penjualan kargo.
3. Masalah-masalah yang terjadi dalam prosedur pencatatan penjualan kargo di Garuda Indonesia seperti kesalahan pencatatan data dan kesalahan menjurnal sehingga data kredit dan debit tidak balance.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang tertera diatas, dengan itu peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Staff kargo melakukan pemeriksaan kembali terhadap penyusunan laporan penjualan yang akan diserahkan ke bagian akuntansi untuk meminimalisir kesalahan dan kekurangan dapat pembukuan di sistem SAP
2. Pengalihan pemegang kas kecil dari bagian *accounting* ke bagian pengelolaan pengeluaran operasional perusahaan.
3. Penambahan staff yang ada di bagian *accounting* guna meringankan tugas karyawan *accounting* lain
4. Saat menangani masalah yang berubah drastis, bisnis harus membuat metode tertulis karena memungkinkan untuk meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Eko sudarmanto dkk. 2021. *sistem Pengendalian Internal*. yayasan kita menulis
- Fadhiyah Syifa. 2020. *Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Proses Penetapan Dan Pemberian Harga (Studi Pada Direktorat Kargo Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk)*. (Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya). Diakses dari [5136-10010-1-SM.pdf](#)
- Lathifah nurul. 2021. *Konsep Dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*. Insan Cendekia Mandiri: Selayo Sumatra Barat
- Marina Anna, dkk. 2018. *sistem informasi akuntansi teori dan praktikal*. UMSeurabaya Publishing: Surabaya
- Mahyuddin, dkk. 2021. *Perancangan Bandar Udara*. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk *Branch Office* Semarang.
- Purba, Sukarman dkk. (2020). *Etika Profesi: Membangun Profesionalisme Diri*. Medan:Yayasan Kita Menulis
- Rahmawati, B. Fitri dan Syahrul Amar. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. NTB:Universita Hamzanwadi Press.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya:Cipta Media Nusantara.
- Susilo, Djoko. 2021. *VTPM : Sebuah Konsep Manajemen Manufakturing*, Makassar:NasMedia Pustaka.
- Syamsuddin Mapparenta. 2017. *Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Tiket Pesawat Berbasis Online Pada Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk*. (Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar). Diakses dari [download SPI cargo garuda.pdf](#)
- Tarjo. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Wijaya, Helaluddin Hengki. 2019. “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*.”.
- Yulianto, Nur Achmad Budi, dkk. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Malang:PolinemaPress.